

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prestasi Akademik Siswa Penghafal Al-Quran**

##### **2.1.1 Pengertian Prestasi Akademik Siswa Penghafal Al-Quran**

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi adalah suatu aktivitas mental yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap (Djamion, 2021).

Istilah prestasi pada umumnya dihubungkan dengan hasil yang dicapai seseorang baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam bidang pendidikan. Seseorang dikatakan berprestasi baik apabila hasil usaha yang dicapai mendekati apa yang diharapkan. Sebaliknya, prestasi itu dikatakan menurun apabila hasil usahanya tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Prestasi Akademik adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara resmi di kelas. Prestasi Akademik juga merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*Ends Are Being Attained*) (Purwanto, 2009).

Prestasi Akademik ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Hasil belajar digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan yang diraih siswa selama waktu tertentu (Dariyo, 2013). Senada dengan pendapat tersebut, (Wahidin, 2012) mengatakan bahwa hasil belajar bisa juga ditunjukkan dengan adanya perubahan didalam diri

orang yang belajar dimana terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar. Pengertian tersebut memberi petunjuk bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan adanya perubahan, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik siswa merupakan hal yang tidak terlepas dari proses usaha yang dilakukan oleh seseorang. Artinya bahwa prestasi siswa adalah sesuatu yang dilakukan seseorang atau dalam hal ini adalah siswa dalam mengusahakan perubahan pada dirinya demi mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, dari tidak tahu lalu mengusahakan untuk tahu sehingga diperoleh pengetahuan yang unggul dan tandai dengan adanya nilai yang tertulis atau tertara didalam lapor disetiap individu dan tentunya nilai tersebut diberikan oleh guru mata pelajaran untuk siswa sebagai bentuk bukti dan apresiasi selama mengikuti pembelajaran.

Selain menghafal Al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang baik, faedah menghafal Al-Qur'an ternyata berpengaruh terhadap kualitas ingatan seseorang khususnya bagi para siswa. Ingatan yang kuat dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan juga dalam mengingat dan menyerap materi-materi pembelajaran yang diberikan guru. Pencapaian ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa ketika siswa mengikuti ujian semester untuk menentukan hasil belajar yang selama ini ia jalani selama proses pembelajaran berlangsung (Ihsan, 2017)

Menurut Arikunto dalam (Dharmadi, 2012), tujuan dilakukannya sebuah penilaian agar dapat mengetahui tingkat penguasaan atau keberhasilan peserta

didik. Kegiatan penilaian ini merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang guru, yaitu: merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pengajaran, dan memberikan bimbingan. Penilaian dapat berfungsi sebagai selektif, diagnostik, penempatan dan pengukur keberhasilan.

## 2.1.2 Faktor Pendukung Prestasi Siswa Penghafal Al-Quran

Prestasi siswa tentunya memiliki faktor yang mendukung dalam pencapaiannya. Begitu pula pada prestasi siswa penghafal Al-Quran secara terkhusus. Adapun faktor-faktor pendukung siswa penghafal Al-Quran dalam meningkatkan Prestasi Akademik terdiri dari dua golongan, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal, diantaranya :

### 2.1.2.1 Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa)

#### a. *Intelligence Quotient (IQ)*

Setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan atau inteligensi yang berbeda-beda. Faktor ini merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang, karena hal tersebut merupakan kemampuan secara umum yang dapat diukur seperti dengan cara melihat hasil belajar siswa dan merupakan menjadi hipotesa dalam mencapai kesuksesan. Namun hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi siswa karena ternyata pada kasus *IQ* yang tinggi juga tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup tengah-tengah bermasyarakat.. (Syafi'i, 2018)

Al-Quran adalah mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi *Rahmatan lil'aalamiin*. Sungguh Allah telah

memilih diantara hamba-hambanya orang-orang yang dijadikan sebagai penjaga kitabullah dengan cara memelihara hafalannya dan menjaganya dihati-hati mereka.

Al-Ajwibah Al-Hisan Liman Araada Bihifzil Quran Karya Syaikh Taqiyyul Islam Qaari mengatakan bahwa salah-satu keutamaan bagi penghafal Al-Quran adalah membantu meningkatkan kekuatan daya ingat dimana hafalan itu bertambah serta mudah pula untuk menghafal apa yang diinginkan berupa ilmu-ilmu dan faedah-faedah. Allah menjadikan mudah baginya. (Ariyanti, 2016)

Selain itu, banyak ilmuwan muslim yang mereka sukses dan menjadi ilmuwan dunia hingga ilmunya telah memberi manfaat besar dalam kehidupan. Diantara ilmuwan tersebut seperti Ibnu Sina bapak kedokteran dunia yang dikenal dengan orang-orang barat dengan nama Avicena, Al-Khawaridzmi penemu Ilmu Aritmatika, Al-Farabi Filosof Islam, dan masih banyak lagi.

#### b. Kesehatan

Faktor pendukung selanjutnya adalah faktor kesehatan. Kesehatan memanglah penting bagi setiap aktifitas. Jika kesehatan yang terganggu maka aktifitas lainnya juga tidak akan berjalan dengan baik. Kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan jasmani dan rohani. Namun jika seseorang memiliki kesehatan jasmani yang baik namun tidak dengan kesehatan rohaninya, maka hal tersebut juga tidak mampu membuat seseorang melakukan aktifitas dengan baik, begitu pula dengan sebaliknya.

Berbeda dengan penghafal Al-Quran dalam meningkatkan kemampuannya, baik dari segi kemampuan kognitif maupun kemampuan psikomotorik. Kesehatan jasmani tidak begitu berpengaruh terhadap para penghafal Al-Quran walaupun kesehatan jasmani juga begitu penting. Hal ini dibuktikan oleh para penghafal Al-Quran yang memiliki keterbatasan fisik namun mampu menghafal Al-Quran 30 Juz dengan baik dan dengan waktu yang singkat.

Seperti hal yang dialami oleh seorang anak 9 Tahun bernama Muhammad Naja Hudia Afifurrohman yang memiliki penyakit lumpuh otak (*Cerebral Palsy*) sejak lahir sehingga motoriknya tidak mampu dikendalikan namun mampu menghafalkan Al-Quran 30 Juz dalam waktu yang singkat dan sekarang telah menghafalkan banyak hadits. “Saya sebagai ibu tidak pernah menyangka sebegitu cepatnya menghafal

Al-Quran sampai ke halaman-halamannya ” jelas Dahlia Andayani, Ibu Naja dalam acara Hafidz Indonesia Tahun 2019. (Elmira, 2019). Kisah tersebut menunjukkan bahwa seseorang dapat menghafal Al-Quran walaupun dalam kondisi dan keadaan apapun jika Allah berkehendak.

Hal lain juga dibuktikan oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Ashani, seorang dosen di Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, melakukan kajian yang melibatkan dua kelompok siswa dan siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif antara tingginya tingkat hafalan Al-Quran dan tingkat kesehatan mental. Siswa-siswi yang memiliki hafalan Al-Quran yang lebih banyak ternyata memiliki tingkat

kesehatan mental yang jauh lebih baik dibanding selain mereka perbandingan yang sangat mencolok. Ada lebih 70 studi yang dilakukan, baik oleh kalangan muslim maupun non muslim, yang seluruhnya menegaskan pentingnya agama dalam peningkatan tingkat stabilitas psikologis atau mental seseorang. Sebagaimana berbagai penelitian di Saudi Arabia sampai pada hasil yang menegaskan peran hafalan Al-Quran sangat besar dalam perkembangan keterampilan siswa di sekolah dasar. Selain itu, dibuktikan juga dampak positif dari Al-Quran pada prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa di Universitas. (Adhim, 2017)

Brain Gym Dalam penelitiannya menjelaskan “Gerakan pasang telinga. Caranya, telinga digosok-gosok sendiri dengan lembut, hingga timbul warna kemerahan dan dirasakan sensasi lebih hangat. Metode ini menambah konsentrasi dan daya serap belajar anak disekolah. Akibatnya prestasi juga meningkat.” Hal ini sebenarnya sudah setiap lima waktu sehari kita lakukan dalam kegiatan wudhu. Ini membuktikan bahwa dengan kita berwudhu dengan baik, akan berdampak pada kesehatan yang baik. (Sagiran, 2007)

Prof Vander Hoven menyatakan sebuah kajian barunya dan membuktikan bahwa “Semakin banyak hafalan seseorang terhadap Al-Qur’an Al-Karim, maka semakin baik pula kesehatan. Penelitian ini menemukan adanya perubahan positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikis, dan mahasiswa yang unggul di bidang hafalan Al-Qur’an itu memiliki tingkat kesehatan psikis dengan perbedaan yang sangat jelas.”(Sagiran, 2007)

#### c. Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Seseorang akan melakukan sesuatu dikarenakan adanya minat dan ingin mencoba hal baru. Begitupula terhadap siswa yang memiliki minat terhadap menghafal Al-Quran, dengan sendirinya akan berjalan dengan mulus karena hal itu terjadi atas

kemauannya sendiri begitupula dengan kegiatan belajar, sehingga siswa tersebut terus mencoba dan tidak takut salah sampai dia menjadi anak yang berprestasi. Anak yang memiliki minat terhadap menghafal Al-Quran akan lebih sering dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Quran sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat prestasi yang mereka peroleh, hal ini sesuai yang di kemukakan dalam (Siswanto, 2018) bahwa sel-sel otak itu seperti halnya anggota tubuh lainnya, harus difungsikan secara terus-menerus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. Dengan demikian, kegiatan menghafal Al-Quran secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan.

Jika siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat untuk mempelajarinya (Slameto, 2010).

#### d. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, dengan itu siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. (Hamdu, 2011).

### 2.1.2.2 Faktor Eksternal (berasal dari luar diri siswa)

#### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang besar dan penting dalam meningkatkan prestasi, baik prestasi dalam mengafalkan Al-Quran mau pun prestasi dalam belajar pengetahuan umum, karena anak akan terbentuk pertama kalinya dilingkungan keluarga. Maka dengan itu penting sekali para Orang tua dalam membiasakan anak meperdengarkan ayat-ayat Al-Quran di rumah begitupula dengan membiasakan mereka untuk belajar pengetahuan umum (Nurbaiti, 2018)

Selain itu, dalam lingkungan keluargalah anak terbentuk dalam hal berperilaku, karena perilaku terhadap orang lain juga merupakan salah satu pendukung peningkatan prestasi seseorang, dengan kebaikan itulah rahmat Allah juga akan selalu mengiringi langkah seseorang. Perlakuan baik yang dimaksud ialah sikap seseorang terhadap orang lain khususnya pada sikap anak terhadap orang tua, sikap orangtua terhadap anak, sikap siswa terhadap guru, dan sikap guru terhadap siswa. Bandura dalam (Yuzarion, 2017)

Orang tua juga merupakan salah satu penenti anaknya akan berhasil baik itu berhasil didunia maupun diakhirat. Sehingga para orang tua harus benar-benar menjaga dan mengusahakan anaknya agar kecerdasannya meningkat salah satunya adalah dengan membiasakan anak mendengarkan ayat-ayat Al-Quran dirumah.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Abu Sa'id Maula Bani Hasyim, dari Abbas Ibnu Maisarah, dari Al-Hasan, dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda :

“Barang siapa mendengarkan suatu ayat dari kitabullah, maka dicatatkan baginya kebaikan yang berlipat ganda. Dan barang siapa yang membacanya, maka ia mendapat nur (cahaya) di hari kiamat”.

#### b. Lingkungan Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, Lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa (Syah, 2010).

Lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang. Lingkungan seperti ini tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses. Artinya dibutuhkan perjuangan dan usaha yang gigih untuk mewujudkannya, seperti yang terjadi di zaman Rasulullah SAW. Beliau membangun Tanah Suci Madinah bukan dengan masyarakat yang tiba-tiba ada, akan tetapi masyarakat yang dibangun berdasarkan tetesan keringat dan darah perjuangan.

Selain itu, lingkungan sosial lainnya seperti teman sebaya atau teman bergaul di sekolah atau teman belajar. Peran teman dalam proses belajar sangat penting karena ketika menghadapi kesulitan, siswa akan lebih mudah dan berani bertanya kepada teman daripada bertanya kepada tutor atau gurunya.

Teman juga dapat menjadi mitra dalam belajar bersama dan diskusi. Rusman dalam (Putra, 2017)

c. Faktor Usia

Sebaiknya menghafal Al-Quran dilakukan pada usia-usia produktif supaya tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan. Masagus Fauzan dalam bukunya "Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an" memberikan satu contoh kasus yaitu bocah kembar yang hafal Al-Quran. Kedua anak itu bernama Ismail dan Ishaq. Diusia mereka yang masih beranjak remaja, sudah hampir menyelesaikan hafalan 30 juz. Ternyata, kegiatan menghafal Al-Quran tidak sama sekali mengganggu masa-masa kecil mereka. Keduanya tetap bisa bersekolah dan bermain bersama-sama teman mereka. Bahkan di sekolah, Ismail (kakak Ishaq) tercatat sebagai siswa yang berprestasi. Pada semester pertama, ia berhasil meraih peringkat pertama. Ia pun bahkan bercita-cita ingin menjadi hafidz Al-Quran sekaligus ilmuwan (Yayan, 2013). Sehingga dengan melihat kasus tersebut, anak yang terbiasa menghafalkan Al-Quran sejak dini akan membantu dalam meningkatkan kecerdasannya.

d. Sarana dan Fasilitas Belajar

Pencapaian Prestasi seorang siswa juga akan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam proses belajar akan terasa lebih mudah, nyaman dan maksimal (Slameto, 2010). Sarana ataupun fasilitas yang memadai akan lebih membantu siswa dalam meningkatkan prestasi dibandingkan dengan anak yang fasilitas belajarnya kurang baik atau kurang memadai.

Fasilitas yang nyaman juga akan membawa dampak positif terhadap anak yang menggunakannya secara baik.

### 2.1.3 Metode Belajar Siswa Penghafal Al-Quran

Pada dasarnya metode belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mencapai sebuah prestasi, baik itu prestasi akademis maupun prestasi non akademis. Bagi kebanyakan orang, belajar dengan teman-teman merupakan hal yang menyenangkan. Namun juga tidak sedikit orang yang menyukai belajar sendiri dan jauh dari keramaian.

Apapun keadaannya, Islam mengharuskan dan mewajibkan bagi setiap muslim untuk tak henti-hentinya agar tetap belajar, baik secara Formal (Sekolah, Institut, Universitas, dan sebagainya) maupun Non Formal (Lingkungan Keluarga dan Masyarakat).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. bersabda,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Rasulullah SAW. bersabda: menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim” (H.R. Ibnu Majah).

Metode belajar yang dilakukan penghafal Al-Quran merupakan sama dengan metode yang dilakukan saat ingin menghafalkan Al-Quran seperti berwudhu, meluruskan niat, berdoa, dan fokus. Karena kita sebagai umat islam percaya bahwa Allah akan lebih mudah memahami sesuatu jika dilakukan dengan cara meminta dengan hati yang tulus, niat yang lurus dan ikhtiar yang

tak henti-henti. Jika iman dan taqwa yang kita pelihara makan akan menghasilkan ilmu yng berkah dan bermanfaat.

Sebagaimana firman Allah SWT. dipotong ayat Q.S. Al-Anfal ayat 29 “...*in ttaqu allaha yaj'allakum furqonan...*” yang artinya jika kalian takwa kepada Allah niscaya Allah akan menjadikan furqon. Makna dari kata Furqon Prof. Dr. Wahbah Zuhaily dalam kitabnya, Tafsir Munir, mengungkapkan bahwa yang artinya:

“Al-Furqon yaitu sifat atau sikap yang jadi karakter, dengan itu seseorang bisa membedakan antara yang hak dan yang batil. Bisa membedakan yang masalah dan mafsadah. Karena sebenarnya orang yang bertakwa kepada Allah dengan sungguh, adalah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dia akan diberikan taufiq, pertolongan, dan kemampuan mengetahui yang hak dan yang batil. Hal itu merupakan sebab wasilah keselamatan dia di dunia, dan juga akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat yaitu akan dimasukkan ke surga Allah Swt.” (Rosyidin,2018).

Selain itu, Allah juga telah berfirman dan mengulang hingga 4 kali dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 tentang perintah menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan: “Dan sungguh, kami telah memudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah yang mau mengambil pelajaran ?” (Al-Quran Terjemahan, 2022)

Iskandar Mirza dalam (Akbar, 2019) diantara metode belajar para penghafal Al-Quran selanjutnya ialah mebiasakan diri untuk membaca Al-Quran sebelum belajar. Alasannya karena Al-Quran merupakan kunci dari segala bentuk ilmu baik imu dunia maupun ilmu akhirat. Membaca Al-Quran

secara berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak namun juga dapat membuat hati menjadi tenang dan jiwa lebih tenang dan merasa akan lebih rileks.

#### **2.1.4 Standar Umum Capaian Pembelajaran Pengetahuan Umum**

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Sebuah pencapaian pembelajaran tentu perlu adanya sebuah target atau ukuran sehingga dengan itu akan dapat lebih mudah dalam melihat peningkatan pencapaian pembelajaran seorang siswa. Kriteria ketuntasan minimal bagi pendidik, siswa maupun orang tua merupakan acuan minimal yang harus dicapai oleh siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan menggambarkan ukuran keberhasilan belajar siswa, pengawasan yang dilakukan orang tua maupun keberhasilan proses pembelajaran bagi guru.

Secara khusus, fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diantaranya sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti, sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran, dan dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, dan juga merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan

dengan masyarakat, serta target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. (Sugeng, 2016)

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran, seorang siswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan siswa atau nilai rapor. Angka-angka maupun huruf-huruf dalam rapor mencerminkan prestasi siswa atau sejauh mana tingkat keberhasilan mengikuti kegiatan belajar (Umbara, 2020).

## **2.2 Penghafal Al-Quran**

### **2.2.1 Pengertian Penghafal Al-Quran**

Penghafal berarti orang yang menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan “me” menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. Hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala (Prasetyawan, 2016).

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

1. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa (Baharuddin, 2010).

2. Menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit diseluruh bagian otak (Mahmud, 2010).
3. Syaiful Bahri Djamarah, Menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Djamarah, 2008).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penghafal Al-Quran adalah seseorang dalam mengingat sesuatu dengan cara menanamkan asosiasi kedalam jiwa melalui berbagai saluran indrawi sehingga dapat menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau.

Al-Quran dapat diartikan sebagai firman Allah, yang berupa petunjuk, pedoman hidup, yang bersumber langsung dari Allah yang turunkan melalui malaikat jibril dan diterima oleh Nabi yang paling terakhir dan mulia yakni Rasulullah SAW. dan kemudian disampaikan kepada ummat manusia sebagai jalan mudah dalam menggapai ridha Allah SWT. (Nurbaiti, 2018)

Maka dengan berbagai pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penghafal Al-Quran adalah seseorang yang menghafalkan Al-Quran atau dengan kata lain, seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengingat ayat-ayat Allah dengan cara menanamkannya kedalam jiwa melalui berbagai saluran indrawi sehingga dia mampu mengingat ayat-ayat Al-Quran dengan mudah dan mengucapkannya diluar kepala.

### 2.2.2 Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Penghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran merupakan kegiatan yang sangat Allah cintai dan merupakan amalan mulia dihadapan Allah.

Dalam sebuah hadis yang berbunyi, Rasulullah SAW. bersabda “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.”(H.R. Ahmad).

Al-Quran sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak adalah bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menghafal, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati bacaan Al-Quran adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi (Faiqoh, 2017).

Keunggulan-Keunggulan Penghafal Al-Quran menurut Raudhotul Wahidi dan M. Syukron Maksum dalam (Irawati, 2021) berikut :

1. Golongan Manusia Terbaik.

Dalam hadits, Rasulullah SAW. bersabda “sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya”.(H.R. Bukhari).

2. Lebih utama jadi imam sholat

Hal ini diperjelas dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. dari Ibnu Mas’id bahwa “yang lebih berhak memimpin kamu adalah yang paling bagus bacaan Al-Qurannya di antara kamu.”

3. Kedudukan penghafal Al-Quran berada di akhir ayat yang dibaca;

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. bersabda “dikatakan pada pemilik (penghafal-penghafal) Al-Quran akan diperintahkan bacalah! dan bangkitlah! bacalah sebagaimana kamu membaca di dunia! Maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu baca.” (H.R. Ahmad).

4. Mendapatkan syafaat.

Rasulullah SAW. bersabda “bacalah Al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya. Bacalah Az-Zawain (dua surat cahaya) yakni surat Al-Baqarah dan Ali Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membenteng sayapnya (bersambung satu dengan lainnya), keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca kedua surat tersebut. Bacalah surat Al-Baqarah mengambil surat tersebut adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya”. (H.R. Muslim).

5. Satu-satunya sifat hasud yang diperbolehkan.

Hasud adalah sikap seseorang yang mengharapkan agar nikmat yang diterima orang lain hilang kepadanya. Sifat ini pun haram hukumnya dilakukan. Namun sifat hasud diperbolehkan apabila dilakukan dengan tujuan untuk kebaikan seperti orang ingin memperoleh kebaikan seperti ingin memperoleh nikmat tanpa menghilangkan nikmat yang diperoleh orang lain.

Rasulullah SAW. bersabda “tidak diperbolehkan hasud kecuali pada dua hal : seseorang yang diberi Allah Al-Quran, dan menyibukkan diri siang malam dan seseorang tersebut diberi harta, kemudian dari harta itu ia infakkan pada siang dan malam hari”. (H.R. Bukhari dari Ibnu Umar).

6. Pahala berlipat ganda.

Berdasarkan salah satu hadits Rasulullah SAW. bersabda “barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan

aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri”. (H.R. Tirmidzi).

7. Keinginan dikabulkan Allah SWT.

Rasulullah SAW. bersabda “barangsiapa yang disibukkan dengan Al-Quran dan menginglatku, maka akan kuberikan keutamaan baginya lebih besar dari apa yang kuberikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat keutamaan Allah dengan makhluk-Nya”. (H.R. Tirmidzi dari Sa'id Al Khudri ra.).

8. Ibarat rumah yang indah.

Seseorang yang didalam hatinya ada dan dipenuhi dengan Al-Quran maka jiwanya akan selalu merasa tenang dan bahagia begitupun sebaliknya.

Rasulullah SAW. bersabda “sesungguhnya seseorang yang didalam jiwanya tidak ada sedikitpun dari Al-Quran, ibarat sebuah rumah yang rusak”. (H.R. Tirmidzi dari Ibnu Abbas).

Selain itu, Allah SWT. berfirman “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”. (Q.S. Ar-Rad 13:28).

9. Kedudukan yang tinggi.

Setiap jiwa dan setiap orang sudah pasti menginginkan derajat dan kedudukan tinggi dihadapan Allah SWT. di akhirat kelak. Menjadi seorang tahfidz adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hal tersebut.

Rasulullah SAW. bersabda “sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain”. (H.R. Muslim).

10. Akan disematkan mahkota dan jubah.

Rasulullah SAW. bersabda “penghafal Al-Quran akan datang pada hari kiamat, kemudian akan berkata, “ya tuhanku, berikanlah perhiasan (kepada orang yang membaca Al-Quran)”, kemudian orang

itu dipakaikan mahkota karomah (kemuliaan). Sesudah itu, Al-Quran memohon kembali, ya tuhanku, ridhoilah dia”, kemudian Allah meridhoinya. Dan diperlihatkan kepada orang itu, bacalah (Al-Quran) dan teruslah naik (ke surga). Lantas derajatnya (di surga) pun terus bertambah. Pada setiap ayat (yang dibacanya) terdapat satu kebaikan”. (H.R. Tirmidzi).

### **2.2.3 Manfaat Menghafal Al-Quran**

Para pakar dan akademis sepakat bahwa menghafal Al-Quran memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan dasar pada anak, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademik. Professor Psikologi dan Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, Dr. Abdullah Subaih berpendapat bahwa dengan hafalan Al-Quran dapat membantu untuk menambah konsentrasi dan merupakan syarat mendapat ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari’ah, ilmu alam dan ilmu lainnya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya, dan bagi orang yang terbiasa menghafal Al-Quran ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu sama halnya dengan anggota tubuh lainnya. Orang yang terbiasa menghafal Al-Quran maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. (Hidayatullah, 2010).

Sebuah Studi Ilmiah yang dilakukan oleh Dr Ahmed Al-Qadhi di Klinik Besar Florida, Amerika Serikat membuktikan bahwa perubahan fisiologis terjadi pada sistem saraf otak dari sampel pasien yang mendengarkan pembacaan Al-Qur’an ketika sedang dipantau oleh sistem yang sangat canggih di klinik yang terletak di Panama City, Florida. Dr Ahmed Al-Qadhi dan

Muhammad Salim membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an dengan bersuara bisa menimbulkan vibrasi yang mampu membuat sel-sel yang rusak di tubuh manusia jadi sembuh dan bisa bekerja dengan baik (Novia, 2020).

Arham dalam (Thohir, 2021) mengungkapkan bahwa Menurut para ulama, menghafal Al-Quran memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Dapat menggapai kebahagiaan dunia akhirat jika diiringi dengan niat yang tulus dan hati yang ikhlas.
2. Dikaruniai ingatan yang tajam oleh Allah SWT.
3. Dapat mencapai prestasi lebih mudah, meskipun usia, kecerdasan dan pengetahuan mereka terkait erat.
4. Penghafalan Al-Qur'an memiliki identitas, akhlak, dan kebiasaan yang baik.
5. Dapat melatih diri dalam menguasai banyak arti kosakata bahasa Arab, seolah-olah telah menghafal kamus bahasa Arab.
6. Tebiasa dengan tutur kata yang baik karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata bijak (hikmah) yang sangat berguna dalam kehidupan.
7. Mampu menyerap hafalan Al-Qur'an sebagai pembawa sastra akan memiliki dzaud adabi (cita rasa sastra) yang tinggi. Ini bagus untuk mengapresiasi literatur Al-Qur'an yang menggembirakan, yang tidak bisa dinikmati orang lain.

8. Melatih diri dalam mengingat keras sesuatu. Ini membuat ingatannya sangat kuat, dan dia terbiasa menyimpan ingatan dalam ingatannya sendiri.

Menurut Para Ulama dalam (Sa'adulloh, 2008) ada beberapa faedah/manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Jika disertai dengan amal saleh dan niat ikhlas, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
3. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong penghafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
5. Jika penghafal Al-Qur'an dapat menguasai arti kata-kata dalam Al-Qur'an, berarti ia telah menguasai banyak kosa kata Arab. Seolah-olah ia telah menghafalkan sebuah kamus Arab.
6. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kalimat-kalimat bijak (hikmah) yang bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seorang akan menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.

7. Bahasa dan Uslub (susunan kalimat) Al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra tinggi Arab. Jika seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap seni sastranya, maka akan mendapatkan dzaud adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang menggugah jiwa, sesuatu yang tak dinikmati oleh orang lain.
8. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an bisa dengan cepat menghadirkan dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf.
9. Seorang penghafal Al-Qur'an dapat cepat pula dalam menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab sebuah persoalan hukum. Karena di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum.
10. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memikirkan agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadi hafalannya kuat, dan akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti sama sekali tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan judul yang penulis angkat. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain:

- 2.3.1 Skripsi, Muhammad Thohir (2021) dengan judul " Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi". Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui hafalan Al-

Qur'an siswa SMP IT Permata Hati Tebing, Prestasi Akademik PAI siswa SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi dan pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Akademik PAI siswa SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi. peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi atau survei. Jenis penelitian ini adalah survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini ialah sama-sama menngangkat kasus prestasi siswa yang dipengaruhi oleh hafalan Al-Quran.

2.3.2 Skripsi, Siti Nurbaiti (2018) dengan judul “Prestasi Belajar Siswa Penghafal Al-Qur’an Di Man 3 Palembang”. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, yang didalamnya bermaksud untuk memahami fenomena tetang apa yang di alami oleh subjek penelitian, dengan peneliti hanya menggambarkan kejadian pada lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data yang di deskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan hafalan Al-Qur’an siswa MAN 3 Palembang, dan Prestasi Akademik siswa penghafal Al-Qur’an di MAN 3 Palembang dan apa saja faktor penghambat dan pendukung siswa penghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan Prestasi Akademik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini diantaranya Sama-sama mengkaji mengenai prestasi siswa penghafal Al-Quran. Selain itu teknik pengumpulan datanya juga sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan hal yang membedakannya ialah terdapat pada beberapa model dan beberapa jenis pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti

2.3.3 Jurnal, Ahmad Syafi'i DKK (2018) dengan judul "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi".. Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yang mengkaji tentang gambaran umum Prestasi Akademik siswa dari berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat tiga aspek prestasi dalam belajar siswa yaitu aspek kognitif dan aspek afektif serta aspek psikomotorik dengan dua faktor yang mempengaruhi sebuah hasil dari prestasi tersebut diantaranya adalah faktor internal seperti pertama faktor fisiologi kedua faktor psikologi ketiga faktor kematangan fisik maupun psikis sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah pertama faktor sosial kedua faktor budaya dan ketiga faktor lingkungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini ialah Sama-sama memfokuskan pada kasus belajar siswa sehingga mendapatkan prestasi yang memuaskan.

2.3.4 Jurnal, Esti Wahyu Kurniawati (2018), dengan judul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Iain Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu (2) apakah ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang menunjukkan bahwa nilai sig  $0,004 < 0,05$ . Untuk besarnya pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasiswa terlihat menunjukkan (R square) sebesar 0,146, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu adalah sebesar 14,6 %, sedangkan sisanya 85,4 % di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini yakni jenis dan beberapa metode yang digunakan.